

PERAN PEREMPUAN DALAM NOVEL *TARIAN BUMI* KARYA OKA RUSMINI

Mira Febri Yanti, Yenni Hayati, Zulfadhli
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
Surel: Mirafebriyanti66@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the role of women in the novel *Tarian Bumi* works Oka Rusmini especially regarding the role of women in family and society. This research is a qualitative research with descriptive method that is verbally describing the problems found in the object of research, the theory used, data analysis, and so on. To examine how the role of women in family and society in the novel, this research is performed the the following steps: (1) analyzing the data by identifying the parts relating to the role of women in the family and society. (2) classify data relating to women's roles. (3) interpret data. (4) make conclusions and compile research reports. Based on data analysis, it was concluded that the role of women in the novel *Tarian Bumi* by Oka Rusmini is as follows. (1) the role of women in the family in the *Tarian Bumi* novel by Oka Rusmini of: (a) the role of women as children (b) the role of women as mothers (c) the role of women as wives. (2) the role of women in society

Keywords: Gender roles, family and society

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah kebulatan yang utuh, khas, dan berdiri sendiri, serta merupakan dunia keindahan dalam wujud bahasa yang telah dipenuhi dengan kehidupan dan realitas. Sastra dalam perspektif sosiologis dinilai sebagai salah satu bentuk kreasi yang menggambarkan tentang fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sastra dapat muncul sebagai bentuk kritikan terhadap gejala sosial dan menjadi cermin dari suatu fenomena sosial bahkan budaya yang ada. Perkembangan sastra di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Berbagai fenomena tentang perempuan mengilhami pengarang dalam mengungkapkan karya cipta mereka, seperti emansipasi wanita, citra perempuan, dan potret perjuangan perempuan.

Perempuan mengemban banyak peran. Tidak hanya sebagai ibu bagi anak-anaknya, perempuan harus mampu menjadi istri, pendamping hidup yang selalu setia mendampingi suami, sebagai teman dan kekasih serta masih banyak peran-peran lain yang harus dilakoni oleh perempuan. Novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini mencoba

untuk menggambarkan keadaan masyarakat Bali dengan berbagai problem sosial dan aturan adat yang harus dipatuhi. Novel ini mengupas kehidupan perempuan Bali yang jarang dijumpai dalam karya sastra yang telah ada. Novel *Tarian Bumi* juga menceritakan tentang pemberontakan terhadap adat yang dipandang sebagai ketidakadilan sistem oleh para tokoh wanita didalamnya.

Penelitian ini memiliki dua tujuan. *Pertama*, menentukan peran perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini *Kedua*, menentukan peran perempuan dalam keluarga dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini dan *ketiga*, menentukan peran perempuan dalam masyarakat dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat membuat manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis peneliti ini diharapkan bermanfaat untuk (a) menambah pengetahuan tentang teori sastra dan teori peran perempuan (b) memahami karya sastra yang berhubungan dengan peran perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Sedangkan secara praktis, peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi (a) menambah wawasan tentang peran perempuan dalam novel khususnya novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini (b) menambah wawasan bagaimana menganalisis novel peran perempuan dan mengetahui tentang isi novel tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang bersifat memaparkan secara verbal mengenai permasalahan yang terdapat pada objek penelitian, teori yang digunakan, analisis data, dan sebagainya. Menurut Nazir (1998:63) metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan suatu kondisi pemikiran ataupun suatu sistem peristiwa masa sekarang, sejalan dengan itu, Whitney (dalam Nazir, 1998:63) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan usaha pencarian fakta yang memerlukan interpretasi data yang tepat. Proses pencarian data tersebut adalah melalui klasifikasi serta penelitian terhadap fenomena-fenomena yang ada dengan menerapkan suatu standar atau suatu norma tertentu.

Data dalam penelitian ini adalah kata, frase, kalimat, dan paragraf yang mengidentifikasi peran gender yang tergambar dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka

Rusmini. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini cetakan ketiga Maret 2017 dengan tebal halaman 176 halaman dan diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mencatat dokumen atau arsip yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Jenis atau metode ini disebut analisis isi (*content analysis*). Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah: (1) Membaca berulang-ulang secara keseluruhan novel tersebut untuk memahami isinya secara utuh. (2) Mencatat kata, kalimat, atau data-data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. (3) Menginventarisasi data sesuai dengan format inventarisasi data. Selanjutnya, dianalisis dengan data berikut. *Pertama*, menganalisis data dengan mengidentifikasi bagian-bagian yang berkenaan dengan peran perempuan beserta peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. *Kedua*, mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan peran perempuan. *Ketiga*, menginterpretasi data. *Keempat*, membuat simpulan dan menyusun laporan penelitian.

C. Pembahasan

1. Peran Perempuan dalam Keluarga

Menurut Soenarjati dalam Sugihastuti dan Itsna (2010,281), perempuan memiliki sifat-sifat khas yang tidak dimiliki oleh kaum laki-laki yang melahirkan, memelihara, dan mengurus anak. Dengan pandangan laki-laki tersebut akhirnya muncul pendapat bahwa ruang lingkup yang sesuai dengan perempuan adalah rumah atau keluarga. Peran perempuan dalam keluarga dibagi menjadi tiga peran, yaitu: anak, ibu dan istri (Lestari, 2016).

a. Peran Perempuan sebagai anak

Menurut Julia (dalam Warsito, 2013) kedudukan perempuan sebagai anak dalam keluarga menurut feminis sejajar dan setara dengan anak laki-laki. Dalam beberapa hal tersebut dapat kita artikan sebenarnya peran anak perempuan dan laki-laki sejajar. Namun dalam kenyataan masih banyak ditemukan diskriminasi baik perlakuan dari saudara laki-laki, kasih sayang orang tua, dan memperoleh

kesejahteraan dari orang tuanya. Batasan peran tersebut akan lepas ketika anak perempuan menikah.

“Sari akan belajar dengan baik, Meme. Kalau Sari besar nanti, kita tinggalkan *Odah*. Meme bisa hidup dengan Sari. Sari bisa membuatkan Meme rumah yang bagus. Ada tamannya, Meme bisa menanam bunga-bunga sampai muntah. Meme bisa...” (Rusmini, 2017: 3)

Penggambaran posisi sebagai anak tergambar dari tokoh Sari sebagai anak tokoh utama dalam novel *Tarian Bumi*. Dalam novel tersebut Sari digambarkan sebagai seorang anak perempuan yang menyayangi ibunya dan berbakti kepada ibunya, ketika ibunya merasa tertekan oleh neneknya ia langsung membuat suasana hati ibunya kembali baik bahkan Sari berniat ingin membahagiakan ibunya.

b. Peran Perempuan Sebagai Ibu

Peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga adalah mengasuh anak adalah suatu contoh tugas seorang ibu. Menurut Aswiyati (2016) bagi ibu (wanita) perlu mendorong suami serta anak-anaknya untuk baik dan berprestasi. Namun di sisi lain, ada ruang yang tidak bisa menguntungkan seorang ibu dalam sebuah keluarga. Jika peran mengasuh anak, mengurus rumah, dan melayani suami sudah menjadi kewajiban.

Kemudian muncul persoalan ibu yang tidak memiliki ruang ekspresi. Karena feminisme menilai bahwa ibu rumah tangga merupakan penjara bagi seorang perempuan untuk mengembangkan diri. Mereka menggambarkan ibu rumah tangga sebagai perempuan yang tertinggal, menjadi makhluk inferior dan menderita (Warsito: 2013).

“Tugeg harus jadi perempuan paling cantik di griya ini. Tugeg adalah harapan Meme. Pada Tugeg, Meme menyerahkan hidup. Makanya, Tugeg harus bisa jaga diri. Tugeg harus...” (Rusmini, 2017: 10)

Dari kutipan tersebut terlihat betapa pedulinya Luh Sekar yang memberi nasehat kepada anaknya serta sebagai seorang ibu Luh Sekar ingin anaknya harus bisa menjaga diri sebagai seorang perempuan yang baik. Peran ibu sangat dibutuhkan dalam keluarga karena kalau peran ibu tidak dijalankan makanya didalam keluarga tidak ada keharmonisan dan kebahagiaan.

c. Peran Perempuan Sebagai Istri

Selain aktivitas rumah tangga, istri juga harus mengurus suami dan semua aktivitas suami istri lainnya. Dalam suatu hari dari pagi hari sampai malam hari tugas domestik perempuan amat banyak. Menurut Far Far (2012) domestik yang diidentikan dengan perempuan (istri) membuat perempuan mencurahkan waktu dan tenaganya secara konsisten setiap harinya. Salah satu kendala bagi perempuan di Indonesia adalah adanya kontradiksi antara karir dan keluarga. Perempuan seolah-olah diharuskan memilih karir dan keluarga. Jika memilih karir, kondisi pekerjaan di Indonesia seringkali tidak mendukung peran seorang ibu (Anirah:2012).

“Biarlah dia pergi, Kenanga! Makin cepat makin baik. Dulu kupikir kau bisa menjadi perempuan yang dibutuhkan anakku. Nyatanya kau tidak mampu! Untuk apa air matamu? Simpanlah baik-baik. Tidak ada gunanya. Tidak bisa menghidupkan kembali tubuh anakku. Kelak air mata itu kau perlukan untuk sebuah peristiwa besar yang lain, bukan untuk menangisi laki-laki yang kau nikahi ini. Kau dengar kata-kataku!”. (Rusmini, 2017: 20)

Kepatuhan Luh Sekar kepada suaminya terdapat dalam kutipan diatas, Luh Sekar tetap menemani suaminya dalam kondisi apapun bahkan dalam kondisi suaminya yang telah tiada. Luh Sekar tetap dicaci maki oleh ibu suaminya yang menyalahkan apa yang terjadi pada anaknya walau begitu Luh Sekar tetap kukuh berada disamping suaminya.

3.Peran Perempuan dalam Masyarakat

Peran perempuan sejak dahulu kurang terwakili secara sosial dalam masyarakat. Menurut Worsley dalam Sugihastuti dan Suharto (2015:207), dominasi laki-laki di dalam masyarakat sudah terjadi jauh sejak sejarah mulai dicatat, lebih jauh lagi ke belakang dibandingkan dengan timbulnya masyarakat industrial modern yang boleh dikatakan baru belakangan ini saja. Definisi perlakuan tidak adil terhadap perempuan dapat bermacam-macam. Hal yang paling kuat didasarkan atas bentuk-bentuk perlakuan tidak adil tersebut misalnya karena kekerasan domestik dan kekerasan publik (Sugihastuti dan Itsna, 2010:85).

a. Aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat

Menurut Kartono (2006:277), penyesuaian diri terhadap realitas atau lingkungan masyarakat itu merupakan tujuan pokok dari semua bentuk pendidikan, juga bagi tujuan hidup semua makhluk di dunia. Dalam setiap usaha dan tingkah laku manusia

untuk melakukan adaptasi itu tercangkup unsur “merasa puas” terhadap lingkungannya.

Peran perempuan dalam masyarakat yang terlibat dalam kegiatan masyarakat di lihat dari sosok Telaga, ia dikenal karena kebaikannya yang tidak pernah memikirkan kasta atau kekayaan seseorang, Telaga juga adalah perempuan yang berani melawan adat yang selama ini ditakuti ibunya. Dengan keberanian yang besar, Telaga menikah dengan kasta Sudra. Telaga selalu baik kepada siapapun, ia selalu memberi kebutuhan keluarga Luh Sadri. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Ini untuk Meme. Kalau Meme tidak mau menerimanya, Meme bisa membawakan *takir* dan *celemik* ke griya.” (Rusmini, 2017:7)

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Telaga terlibat dalam kegiatan masyarakat, contohnya Telaga yang selalu datang ke griya dan berdo'a. Dalam kutipan di atas terlihat Telaga melihat kebaikannya dengan memberi keluarga Luh Sadri berupa *takir* dan *celemik*.

b. Berani bersosialisasi

Menurut Kartono (2006:172), kedewasaan seorang perempuan adalah mempunyai pertanggung jawaban penuh terhadap diri sendiri, bertanggung jawab atas nasib sendiri dan atas pembentukan diri sendiri. Kepedulian terhadap sesama manusia pada dasarnya berawal dari sikap dan watak yang dibawa sejak lahir oleh manusia, diwaktu masih kecil.

Peran perempuan dalam masyarakat yang aktif dalam kegiatan masyarakatnya di lihat dari sosok Luh Sekar, Luh Sekar sangat aktif dalam kegiatan masyarakat. Dia sering datang ke pura dan berdo'a supaya keinginannya terkabul dan terpenuhi, terlihat pada kutipan berikut ini.

“Aku ingin sembahyang, Kenten. Bicara pada para dewa agar mereka tahu aku sungguh-sungguh ingin menjadi seorang penari *joged*. Aku sungguh-sungguh ingin mengangkat *sekehe joged* ini. Aku ingin para dewa berbicara dengan para tetua desa ini bahwa aku pantas menjadi penari.” (Rusmini, 2017:39)

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Luh Sekar yaitu tokoh utama dari novel aktif dalam kegiatan masyarakatnya, contohnya terlihat pada kutipan

di atas terlihat Luh Sekar yang ingin sembahyang dan ingin bicara kepada dewa bahwa ia sungguh-sungguh ingin menjadi penari joged.

c. Berperan dalam kegiatan masyarakat

Sajogyo (1983), Perempuan adalah sosok yang menjadi tauladan bagi sebuah generasi, sehingga harus dipersiapkan secara matang untuk menuju suatu perubahan. Perempuan tidak akan bisa mengurus rumah tangga atau masyarakat jika pengetahuan intelektual dan etika yang kurang memadai. Tidak ada larangan bagi perempuan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Perempuan berhak untuk mengekspresikan dan mengembang potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Peran perempuan dalam masyarakat yang berperan dalam kegiatan masyarakat terdapat pada tokoh Luh Sekar yaitu tokoh utama dalam novel, Luh Sekar anak dari perempuan buta yang hidup tanpa suami. Ayah Luh Sekar adalah seorang politik yaitu seorang PKI yang sangat dibenci oleh masyarakat, akibatnya Luh Sekar dan keluarganya dikucilkan, Luh Sekar berperan dalam kegiatan masyarakat dimana ayahnya yang terlibat kegiatan politik sehingga Luh Sekar berkeinginan menjadi penari yang di puja-puja, kenyataan tersebut terlihat dari kutipan berikut ini.

“Itu bukan jawaban, Kenten. Yang kutanya, apa komentarmu tentang aku, Luh Sekar. Manusia yang dalam darahnya mengalir darah laki-laki pengkhianat, laki-laki yang konon memimpin pembantaian di desa ini. Seorang laki-laki yang mengkhianati perjuangan republik ini, laki-laki yang tega menghabisi bayi sekalipun. Aku adalah perempuan yang tak pernah mengenal wajah laki-laki yang ikut membentuk tubuhnya. Aku juga tidak pernah meminta Tuhan memilih laki-laki itu untuk melengkapi wujudku sebagai manusia agar aku bisa hidup di bumi ini, di desa ini. Salahkah kalau sekarang aku ingin jadi penari yang dipuja-puja? Penari yang bisa menghidupkan *sekehe joged* desa ini! Begitu banyak *sekehe joged* yang muncul. Ku dengar mereka semua memiliki *pragina* yang luar biasa. Di atas panggung, tubuh *pragina-pragina* itu benar-benar jadi api yang membakar setiap napas laki-laki. Luar biasa. Aku ingin melebihi *pragina-pragina* itu. Aku yakin, Kenten, aku bisa melakukannya!”(Rusmini, 2017:28).

Dari penggambaran kutipan tersebut, Luh Sekar merupakan bagian dalam masyarakat karena dijelaskan bahwa ayah Luh Sekar adalah seorang PKI. Luh Sekar berkeinginan menjadi penari-penari yang dipuja masyarakat disekitarnya dan keinginan Luh Sekar yang ingin menghidupkan *sekehe joged* penari di desanya.

D. Simpulan

Peran Perempuan yang terjadi di dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini ini terdapat pembagian peran yaitu, (1) Peran Perempuan dalam keluarga. Yang berupa peran sebagai anak, ibu dan istri. (2) Peran Perempuan dalam masyarakat yang merupakan peran dimana terdapat sebagai anggota masyarakat atau anggota masyarakat setempat.

E. Daftar Rujukan

- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Moh. Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Kartono, Kartini. 2006. *Psikologi wanita 1: Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Sugihastuti dan Itsna Hadi S. 2010. *Gender dan Inferioritas Perempuan (Praktik Sastra Feminis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sajogyo dan Puji Sajogyo. 1983. *Peranan Wanita Dalam Keluarga Rumah Tangga dan Masyarakat Yang Lebih Luas Di Pedesaan*. CV Rajawali. Jakarta.
- Sugihastuti dan Suharto. 2015. *Kritik Sastra Femini: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Warsito. 2013. *Perempuan dalam Keluarga Menurut Konsep Islam dan Barat*. PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 2, Desember 2013:148-163.